
EFEKTIVITAS EDUKASI MENGENAI PENCEGAHAN STUNTING KEPADA KADER: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Alfi Sina Vinci^{1*}, Adang Bachtiar², Isidora Galuh Parahita³

^{1,2}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

*Email korespondensi: alfi.sina01@ui.ac.id¹

³Dinas Kesehatan Angkatan Udara, TNI AU

email: igaluhparahita@gmail.com

Submitted :31-01-2022, Reviewed: 09-02-2022, Accepted:19-02-2022

DOI: <http://doi.org/10.22216/endurance.v7i1.822>

ABSTRACT

Stunting, the condition of chronic malnutrition since 1000 days of a child's life is still a health problem in Indonesia, ranked second in the world. The causes of stunting include poor parenting, lack of antenatal care, barriers to access to nutrition and clean water, and infection in child. Stunting prevention plays an important role in tackling the factors that cause stunting from its roots, one of which is by providing education to cadres about stunting prevention. The training provided to cadres can improve public health through the dissemination of health information. This study aimed to examine the effectiveness of education regardsing stunting prevention in increasing cadre knowledge about stunting prevention. This study used a Systematic Literature Review with a systematic search for studies using the PRISMA protocol on two national journal portals. Six articles were for review, all of them are cross-sectional studies, with stunting prevention education for cadres. The most effective method in increasing cadre knowledge is education through audiovisual media with lecture and discussion, which is as much as 70% increased in cadre knowledge.

Kata Kunci : *Stunting; Stunting Prevention; Education; Cadre; Systematic Literature Review*

ABSTRAK

Stunting yang merupakan kondisi kekurangan gizi kronis sejak 1000 hari kehidupan seorang anak masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia, menduduki peringkat kedua di dunia. Penyebab stunting diantaranya adalah pola asuh yang kurang baik, pelayanan antenatal yang kurang, hambatan akses gizi dan air bersih, serta penyakit infeksi. Pencegahan stunting memegang peranan penting dalam menanggulangi factor penyebab stunting dari akarnya, salah satunya adalah dengan memberikan edukasi kepada kader mengenai pencegahan stunting. Pelatihan yang diberikan kepada kader dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dari diseminasi mengenai informasi kesehatan. Penelitian ini ingin melihat seberapa efektif edukasi kepada stunting dalam meningkatkan pengetahuan kader mengenai pencegahan stunting. Penelitian ini menggunakan Systematic Literature Review dengan pencarian studi secara sistematis menggunakan protokol PRISMA pada dua portal jurnal nasional. Terpilih enam artikel yang menjadi bahasan utama penelitian, semuanya adalah penelitian dengan desain potong lintang, dengan edukasi pencegahan stunting kepada kader. Efektivitas terbesar dalam peningkatan pengetahuan kader adalah edukasi melalui media audiovisual dan metode ceramah serta diskusi yaitu sebanyak 70%.

Kata Kunci : *Stunting; Pencegahan Stunting; Edukasi; Kader; Systematic Literature Review*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi pada anak dengan gagal tumbuh atau terlambat bertumbuh karena kekurangan gizi kronis yang dimulai sejak dalam kandungan ibu selama 1000 hari pertama kehidupan hingga usia 23 bulan (baduta) (Kementerian PPN/ Bappenas, 2018). Penyebab dari stunting adalah pola asuh yang kurang baik, pelayanan *antenatal care* yang kurang kepada ibu, hambatan akses rumah tangga untuk makanan yang bergizi, hambatan akses terhadap air bersih dan sanitasi, serta penyakit infeksi yang diderita oleh anak. Selain itu masih terdapat penyebab dari faktor sosial, ekonomi, budaya, dan politik (Carolina, 2021). Kondisi stunting bersifat tidak dapat kembali sehingga upaya signifikan yang dapat dilakukan untuk mencegah kekurangan gizi adalah dengan pencegahan stunting (World Health Organization, 2014).

Secara global pada tahun 2020, sebanyak 149 juta balita di seluruh dunia menderita stunting dan berdampak pada masalah kesehatan lainnya. Data WHO juga menunjukkan bahwa lebih dari setengah balita yang menderita stunting tinggal di Asia dan Afrika. Namun benua Asia hanya memiliki beberapa negara dengan prevalensi stunting di atas 30%, di antaranya yaitu India, Nepal, Laos, dan Indonesia. Indonesia memiliki tingkat stunting dengan kategori sangat tinggi dan dengan progress yang keluar dari jalur (belum mendekati target) (UNICEF, WHO, 2021).

Indonesia memiliki tingkat stunting mencapai 30,8% pada 2018 dan 27,7% pada tahun 2019. Walaupun mengalami penurunan, Indonesia menduduki peringkat 108 dari 132 negara dengan prevalensi stunting terbesar di dunia. Dalam berbagai indikator, pencegahan stunting di Indonesia juga masih mengalami tantangan,

diantaranya kasus Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) yang masih meningkat (5,7% pada 2013 dan 6,25% pada 2018), proporsi imunisasi dasar lengkap masih menunjukkan penurunan (59,2% pada 2013 dan 57,9% pada 2018), ibu dan balita dengan kondisi kekurangan energi yang belum mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) masih cukup tinggi (74,8% dan 59%), serta anemia pada ibu hamil yang meningkat (37,1% pada 2013 dan 48,9 pada 2018) (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2018). Sedangkan faktor determinan stunting di Negara berkembang diantaranya yaitu praktik pemberian makanan, budaya dan etnis, terlambat dalam inisiasi menyusui, kurangnya pengetahuan dan pemahaman ibu terkait menyusui dan diet bayi, praktik keluarga berencana, jarak antar kehamilan, vaksinasi, dan pendidikan orang tua (Aramico et al., 2020).

Menanggapi data di atas, Indonesia menetapkan bahwa stunting masuk ke dalam salah satu program prioritas nasional. Untuk mewujudkan target stunting 14% pada 2024, pemerintah melalui Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) menyiapkan sebuah strategi nasional yang bernama Strategi Nasional Percepatan Penanggulangan Stunting. Dalam strategi nasional tersebut, terdapat kendala yaitu kurangnya advokasi, kampanye, dan diseminasi terkait stunting. Edukasi yang dilakukan kepada kader kesehatan terkait stunting termasuk ke dalam strategi spesifik pengembangan kapasitas penyelenggara (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2018).

Kader kesehatan atau yang disebut juga kader desa, kader posyandu atau kader PKK adalah perangkat desa yang dengan suka rela memberdayakan masyarakatnya sendiri demi peningkatan kesejahteraan masyarakat, sebagian besar dalam bidang

kesehatan. Peran kader kesehatan dalam pencegahan stunting meliputi pemberian makanan tambahan, pembagian vitamin A, penyuluhan masalah gizi, kunjungan ke rumah, dan juga sebagai promotor kesehatan di masyarakat (Herlina, 2021). Pemberdayaan kader yang terstruktur dan komprehensif dapat mendukung terjadinya peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui diseminasi/edukasi informasi kesehatan (Sianturi et al., 2013)(Rodiah et al., 2016).

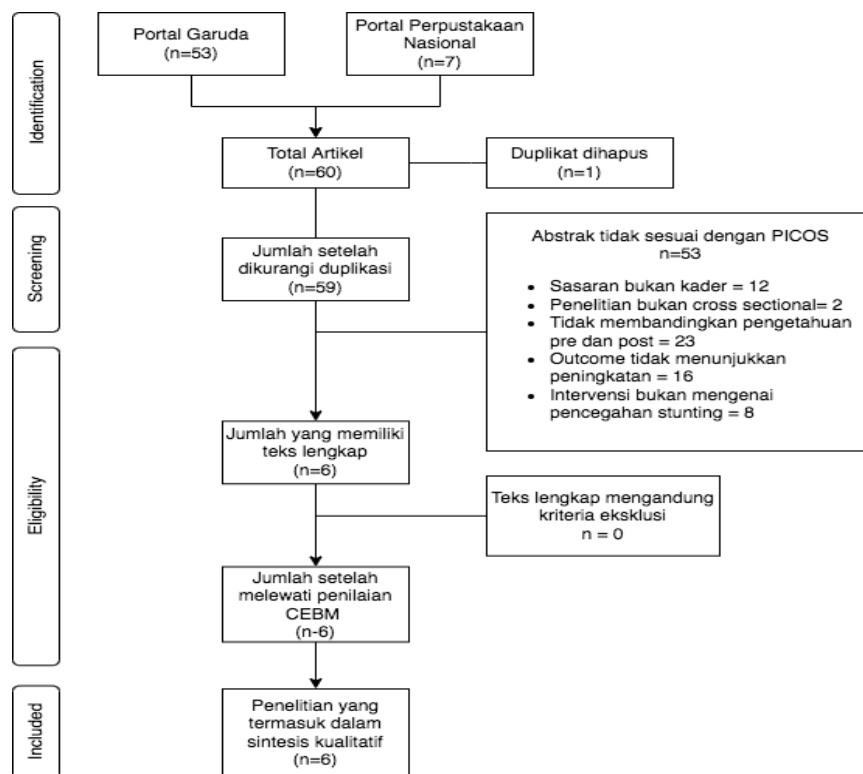
Pelatihan yang dilakukan kepada kader seringkali terhambat karena mayoritas pekerjaan kader (76,7%) adalah ibu rumah tangga dimana 60% berpendidikan sekolah menengah atas dengan usia yang sangat variatif, yaitu rentang 35 hingga 60 tahun. Selain itu terdapat tiga factor yang menyebabkan kurangnya efektivitas edukasi yang dilakukan pada kader, yaitu kurangnya pelatihan yang diberikan kepada kader, kendala pembiayaan untuk melakukan

pelatihan dan kurangnya bimbingan teknis yang diberikan kepada kader. Padahal pelatihan intensif yang diberikan kepada kader selain dapat meningkatkan skor keterampilan kader, juga dapat meningkatkan pengetahuan kader (Herlina, 2021).

Sedangkan penelitian dengan metode lain hanya menghimpun data dari populasi-populasi kecil, *systematic literature review* dapat melintasi batas daerah dan populasi. Penelitian ini menggunakan *systematic literature review* dengan tujuan untuk mengeksplorasi bukti empiris dan ilmiah mengenai efektivitas edukasi mengenai pencegahan stunting yang dilakukan kepada kader kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021 dengan protokol PRISMA (Moher et al., 2015) dimulai dari mencari artikel



Bahasa Indonesia melalui Portal Garuda dan Portal Perpustakaan Nasional dalam rentang waktu unggahan yaitu tahun 2011 hingga 2021. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian jurnal pada kedua portal tersebut adalah “kader AND pencegahan stunting” dan “kader AND mencegah stunting”. Hasil pencarian pada kedua portal kemudian digabungkan dan dinilai duplikasinya. Setelah menghapus duplikasi, penelitian dinilai berdasarkan kriteria kelayakan oleh kedua peneliti menggunakan formula penetapan pertanyaan yang disebut dengan PICOS (*Population, Intervention, Comparison, Outcome, Study Type*). Sesuai PICOS, kriteria inklusi yaitu penelitian bersifat *cross sectional*, dilakukan edukasi pada kader mengenai pencegahan stunting, dilakukan pre dan post test dalam rangkaian edukasi kepada kader, dan terdapat peningkatan pengetahuan pada post test. Kriteria eksklusi yaitu tidak terdapat jumlah sampel kader yang diberikan edukasi. Artikel yang dieliminasi dari hasil penilaian PICOS dapat dilihat pada Gambar 1. Setelah semua artikel dinilai kelayakannya dengan menggunakan PICOS, dihitung jumlah artikel yang diterima dan tidak diterima oleh kedua peneliti dan dihipunkan dalam tabel khusus. Untuk menghindari risiko bias, dari tabel tersebut dihitung nilai kappa, kemudian dipertimbangkan kelayakan penilaian dari dua penilai. Apabila nilai kappa masuk dalam kriteria layak, maka penilaian dari dua penilai berhak untuk direview. Pada tahap berikutnya, studi dinilai kualitasnya menggunakan cek list yang disebut CEBM (*Center for Evidence Based Medicine*) (CEBM, n.d.). Hasil penilaian dengan CEBM dapat dilihat pada Gambar 1. Kemudian penelitian yang telah melewati penyaringan dapat diikutsertakan dalam proses sintesa secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses pencarian dari dua portal jurnal didapatkan kombinasi sebanyak 59 artikel jurnal. Setelah melewati proses seleksi secara sistematis, didapatkan 6 buah artikel yang layak dan sesuai dengan PICOS serta memiliki teks lengkap. Jumlah seleksi artikel dari tahap pertama hingga tahap terakhir terangkum ke dalam Gambar 1. Studi yang diikutsertakan

adalah studi yang berasal dari tahun terbitan 2019 hingga 2021. Sedangkan kegiatan edukasi kepada kader dalam studi terpilih dilaksanakan dalam rentang waktu antara 2018 hingga 2021 di berbagai daerah di Indonesia, yaitu Provinsi Jawa Tengah, Jawa Barat, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Utara. Seluruh studi terpilih menggunakan desain penelitian potong lintang dengan metode sampling yang acak pada setiap studi.

Media yang digunakan oleh studi terpilih sangat bervariasi mulai dari video, *slide power point*, alat peraga untuk pengukuran berat badan, poster, infokus untuk menayangkan slide, *microtoise* untuk pengukuran tinggi badan, alat ukur panjang badan, buku panduan kader stunting, kartu skor, dan tikar pertumbuhan. Adapun metode yang digunakan bervariasi pula mulai dari penyampaian materi dengan ceramah, demonstrasi, menonton video, diskusi, hingga praktik secara langsung.

Metode dan media yang digunakan oleh masing-masing studi memiliki kombinasi yang sangat berbeda. Hal ini dinilai dari perbandingan nilai pretest dan posttest yang dilaksanakan oleh para peneliti terhadap kader, sebelum dan setelah dilakukan edukasi dengan berbagai kombinasi metode dan media tersebut. Efektivitas edukasi menggunakan video yang dikombinasikan dengan diskusi hanya mendapatkan peningkatan pengetahuan sebanyak 33% (Ramadhan et al., 2021), sedangkan kader yang mendapatkan pelatihan dengan media *power point* dalam penyampaian materi, pendampingan dan evaluasi hanya meningkat 9% dari pengetahuan kader semula (Ningrum et al., 2021). Angka ini belum sebanding apabila melihat peningkatan pengetahuan dengan alat peraga, *power point* serta metode ceramah, demonstrasi dan praktik yaitu sebanyak 70% peningkatan pengetahuan kader (Citrakesumasari et al., 2020).

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada edukasi mengenai pencegahan stunting yang diberikan kepada kader (Purwanti, 2019)(Citrakesumasari et al., 2020)(Rudy Hartono, Mira Andini, Dwi Sartika, 2018) (Ningrum et al., 2021)

(Purnamasari et al., 2020) (Ramadhan et al., 2021). Temuan ini sesuai dengan penelitian yang telah lalu, menyebutkan bahwa peningkatan

pengetahuan pada kader akan terjadi apabila dilakukan edukasi pada kader (Herlina, 2021).

Tabel 1. Karakteristik Studi

No	Penulis	Tahun	Lokasi	Media	Metode	Besar Sampel	Peningkatan Pengetahuan
1	Rachma Purwanti	2019	Desa Ngarap-arap, Kecamatan Ngarangan, Kabupaten Grobogan	Video dan Slide power point	Ceramah dan diskusi kelompok	22	70%
2	Citrakesuma, Yessy Kurniati, Aminuddin Syam, Abdul Salam, Devintha Virani	2019	Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan	Slide power point dan alat peraga	Ceramah, demonstrasi dan praktek	33	54.5%
3	Rudy Hartono, Mira Andini, Dwi Sartika, Besse Uswatun Hasanah	2018	Kecamatan Biringkayana, Kecamatan Mamajang,	Video dan poster	Team based learning	100	26%
4	Dedah Ningrum, Diding Kelana Setiadi, Ahmad Purnama Hudaya	2020	Desa Cibeureum Kulon, Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat	Power point materi pelatihan, Infokus, Microtoise, dan infantometer/ alat ukur panjang badan	Penyampaian materi, pendampingan dan evaluasi	30	9%
5	Heni Purnamasari, Zahroh Shaluhiyah, Aditya Kusumawati	2020	Wilayah kerja Puskesmas Margadana dan Wilayah kerja Puskesmas Tegal Selatan	Buku panduan kader stunting, kartu skor, dan tika pertumbuhan	Ceramah, diskusi, dan demonstrasi	32	41%
6	Kadar Ramadhan, Yafet Edimon Maradindo, Nurfatimah, Fahmi Hafid	2021	Wilayah kerja Puskesmas Tangkura, Kecamatan Poso Pesisir Selatan, Kabupaten Poso	Video kuliah kader yang diproduksi oleh Yayasan 1000 hari	Menonton 4 episode video kuliah, diskusi dan tanya jawab	53	33%

Metode yang digunakan sangat bervariasi dan menghasilkan peningkatan pengetahuan yang juga bervariasi. Pada penelitian dengan metode ceramah dan diskusi, peningkatan pengetahuannya mencapai 70% (Purwanti, 2019). Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya yang mengatakan bahwa perpaduan metode ceramah dengan diskusi adalah metode yang tepat untuk edukasi (Rosmiati et al., 2020)(Rahmawati, 2020). Diperkuat dengan temuan studi yang mengatakan bahwa metode edukasi dengan video dan FGD (diskusi dan *team based learning*) (Purwanti, 2019)(Rudy Hartono, Mira Andini, Dwi Sartika, 2018)(Ramadhan et al., 2021) sangat efektif untuk peningkatan pengetahuan yang bersinggungan dengan penelitian yang telah lalu (Massi et al., 2018).

Media yang digunakan juga sangat bervariasi namun berkisar antara media audiovisual, buku panduan, dan alat peraga. Pada studi dengan media hanya buku panduan, kartu skor dan tika pertumbuhan, peningkatan pengetahuan mencapai 40,6% (Purnamasari et al., 2020), didukung dengan hasil penelitian yang telah lalu (Meri Agritubella & Delvira, 2020). Sedangkan studi yang melibatkan media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan sebanyak 54,5% (Citrakesumasari et al., 2020), 26% (Rudy Hartono, Mira Andini, Dwi Sartika, 2018), dan 70% (Purwanti, 2019). Temuan ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya yaitu media audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan sasaran (Fernalia et al., 2019)(Silalahi et al., 2018).

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan yang diperoleh oleh kader kesehatan setelah menerima edukasi ataupun pelatihan mengenai pencegahan stunting. Meskipun berbagai metode dan media dapat digunakan, yang terbukti paling efektif adalah metode ceramah dan diskusi dengan media audiovisual. Kelebihan dari studi ini adalah karena dilakukan oleh dua orang reviewer, sehingga meningkatkan kesempatan untuk menghindari risiko bias. Kekurangan dari

studi ini adalah tidak dapat ditarik kesimpulan dari sisi karakteristik kader dikarenakan tidak semua studi mendeskripsikan karakteristik sampel kader. Perlu dilakukan studi mendalam yang berfokus kepada penggunaan metode dan media pada edukasi kepada kader. Informasi baru yang didapatkan dari studi ini adalah edukasi kepada kader dapat meningkatkan pengetahuan kader dengan metode ceramah dan media audiovisual.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia yang telah memfasilitasi penulis dalam menulis artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aramico, B., Huriyati, E., & Dewi, F. S. T. (2020). *Determinant Factors of Stunting and Effectiveness of Nutrition, Information, Education Interventions to Prevent Stunting in the First 1000 Days of Life: A Systematic Review*. <https://doi.org/10.26911/the7thicph.03>. 15
- Carolina, O. (2021). *Analisis Pelayanan Intervensi Gizi Spesifik Integratif Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pademangan Jakarta Utara*. Universitas Indonesia.
- CEBM. (n.d.). *Critical Appraisal Tools*. CEBM. Retrieved February 12, 2022, from <https://www.cebm.ox.ac.uk/resources/ebm-tools/critical-appraisal-tools>
- Citrakesumasari, C., Kurniati, Y., Syam, A., Salam, A., & Virani, D. (2020). Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Kader PKK Kecamatan Barebbo di Kabupaten Bone Prevention of Stunting Through Empowerment of

- Family Welfare Programme Cadres in Barebbo District in Bone Regency. *Jurnal Panrita Abdi*, 4(3), 322–327.
- Fernalia, F., Busjra, B., & Jumaiyah, W. (2019). Efektivitas Metode Edukasi Audiovisual terhadap Self Management pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 221–233.
- Herlina, S. (2021). Pelatihan Alat Ukur Data Stunting (Alur Danting) sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader dalam Optimalisasi Pengukuran Deteksi Stunting (Denting). *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 10(3). <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/69491>
- Kementerian PPN/ Bappenas. (2018). Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. *Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting*, November, 1–51. <https://www.bappenas.go.id>
- Massi, G., Kallo, V., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., & Ratulangi, U. S. (2018). Efektifitas Pemberian Edukasi Dengan Metode Video Dan Focus Group Discussion (Fgd) Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Dm Tipe 2 Di Klinikdiabetes Kimia Farma Husada Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 1–6.
- Meri Agritubella, S., & Delvira, W. (2020). Efektifitas Poster Pola Diet 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Nutrisi dalam Pencegahan Stunting di Puskesmas Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Endurance*, 5(1), 168. <https://doi.org/10.22216/jen.v5i1.5027>
- Moher, D., Shamseer, L., Clarke, M., Ghera, D., Liberati, A., Petticrew, M., Shekelle, P., Stewart, L. A., & PRISMA-P Group. (2015). Preferred reporting items for systematic review and meta-analysis protocols (prisma-p) 2015 statement. *Systematic Review Journal*, 4(1), 1–9.
- Ningrum, D., Setiadi, D. K., & Hudaya, A. P. (2021). Pelatihan Kader Posyandu Untuk Pencegahan Stunting pada Balita di Desa Cibeureum Kulon Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. *ANDASIH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 7–14.
- Purnamasari, H., Shaluhiyah, Z., Kusumawati, A., Fakultas, M., Masyarakat, K., Diponegoro, U., Pengajar, S., Sarjana, P., Kesehatan, I., & Universitas, M. (2020). Pelatihan Kader Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Margadana Dan Puskesmas Tegal Selatan Kota Tegal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(3), 432–439.
- Purwanti, R. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu: Cegah Stunting dengan Perbaikan Gizi 1000 Hpk. *Ethos: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 182–189. <https://doi.org/10.29313/ethos.v7i2.4430>
- Rahmawati, A. R. (2020). Pengaruh Metode Edukasi Ceramah Dan Diskusi Terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 2(1), 51–56. <https://doi.org/10.53599/jip.v2i1.63>
- Ramadhan, K., Maradindo, Y. E., Nurfatimah, N., & Hafid, F. (2021).

- Kuliah kader sebagai upaya meningkatkan pengetahuan kader posyandu dalam pencegahan stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1751–1759. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5057>
- Rodiah, Lusiana, & Agustine. (2016). Pemberdayaan Kader PKK dalam Usaha Penyebarluasan Informasi Kesehatan Jatinangor. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 5(1), 34–37. journal.dharmakarya.com/article/viewFile/11437/5233al.unpad.ac.id/
- Rosmiati, Muhdar, Tulak, G. T., Saputri, E., & Susanti, R. W. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Stunting. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 1(12), 50–69.
- Rudy Hartono, Mira Andini, Dwi Sartika, B. U. H. (2018). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mencegah Stunting Melalui Edukasi Gizi Berbasis Media Di Kecamatan Biringkanaya Dan Mamajang. *Media Implementasi Riset Kesehatan*, 53(9), 1689–1699.
- Sianturi, Y., Tambunan, E. S., & Ningsih, R. (2013). Peningkatan Kemampuan Kader Kesehatan dalam Melakukan Deteksi Tumbuh Kembang Balita Melalui Pelatihan. *Jurnal Keperawatan*, 1(1), 12–19.
- Silalahi, V., Hakimi, M., & Lismidiati, W. (2018). Efektivitas Audiovisual dan Booklet sebagai Media Edukasi untuk Meningkatkan Perilaku Skrining IVA. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(3), 304. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v14i3.4494>
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (2018). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024 (National Strategy for Accelerating Stunting Prevention 2018-2024). In *Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia* (Issue November). http://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis_2018/Sesi_1_01_RakorStuntingTNP2K_Stranas_22Nov2018.pdf
- UNICEF, WHO, W. B. G. (2021). Joint Child Malnutrition Estimates. *Who*, 24(2), 51–78. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240025257>
- World Health Organization. (2014). Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief. In *World Health Organization: Vol. 14.3*. <https://doi.org/10.2307/j.ctv1xx9ks4.30>